

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan pada penelitian ini akan dijabarkan dalam poin-poin berikut ini:

- a. Hasil dari uji korelasi menunjukkan persepsi gaya pengasuhan otoriter dan regulasi emosi memiliki hubungan, yang hasilnya memiliki hubungan positif dengan kekuatan hubungan cukup.
- b. Hasil uji korelasi Persepsi Gaya Pengasuhan Otoriter dengan *Expressive suppression* yang menunjukkan skor *Spearman* sebesar 0.340**, yang artinya hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sedangkan Persepsi Gaya Pengasuhan Otoriter dengan *Cognitive reappraisal* menunjukkan skor *Spearman* sebesar 0.004, yang artinya hipotesis alternatif (H_a) diterima
- c. Pada uji kategorisasi rata-rata skor persepsi gaya pengasuhan otoriter berada pada kategori sedang. Sedangkan rata-rata skor regulasi emosi berada pada kategori sedang. Untuk aspek *Cognitive reappraisal* mendapatkan 2 responden yang mencakup aspek *Cognitive reappraisal*. Sedangkan untuk *Expressive suppression* mendapatkan 118 responden yang mencakup *Expressive suppression*. Artinya, rata-rata skor regulasi emosi berada pada aspek *Expressive suppression*.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Berdasarkan penelitian ini maka diharapkan untuk meningkatkan regulasi emosi seperti menerima segala saran dan masukan dari orang tua bahwa itu seperti bentuk cinta dari orang tua dan orang tua diharapkan dapat mengetahui bahwa anak-anak tidak hanya memiliki emosi e Hasil dari penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata skor persepsi gaya pengasuhan otoriter berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan remaja mengalami pengasuhan otoriter yang ditandai dengan aspek *Expressive suppression* yang tinggi, hal ini didasari karena pola asuh yang diberikan dan ditandai dengan ekspresi wajah, nada suara dan perilaku atau lebih perubahan fisiologis sehingga memunculkan pengalaman emosi negative. Sedangkan untuk remaja dengan *Cognitive reappraisal* dalam taraf yang

rendah disarankan mampu mengubah perubahan emosinya menjadi lebih positif dan lebih mudah dalam mengekspresikan emosi positif.

5.2.2 Saran Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti Persepsi Pola Asuh Otoriter pada remaja di Kota Bekasi dapat menambah referensi agar memahami secara mendalam aspek-aspek dan faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi pola asuh otoriter pada remaja di Kota Bekasi. peneliti menyadari masih dalam sebuah penelitian pasti terdapat kurang dan banyaknya sebuah kelemahan. Salah satunya adalah dari wawancara, terkadang jawaban yang diberikan oleh informan tidak sesuai dengan pertanyaan yang peneliti berikan, terkadang juga peneliti memberikan pertanyaan yang hampir sama tetapi memiliki makna yang berbeda. Hal serupa juga dalam pengambilan data, peneliti menyadari bahwa proses pengambilan data kurang memperhatikan dengan baik, hal ini menjadikan penelitian ini untuk uji normalitas tidak terpenuhi. Untuk peneliti selanjutnya diharuskan untuk lebih konservatif dalam memahami fenomena dari Persepsi Pola Asuh Otoriter pada remaja.

